

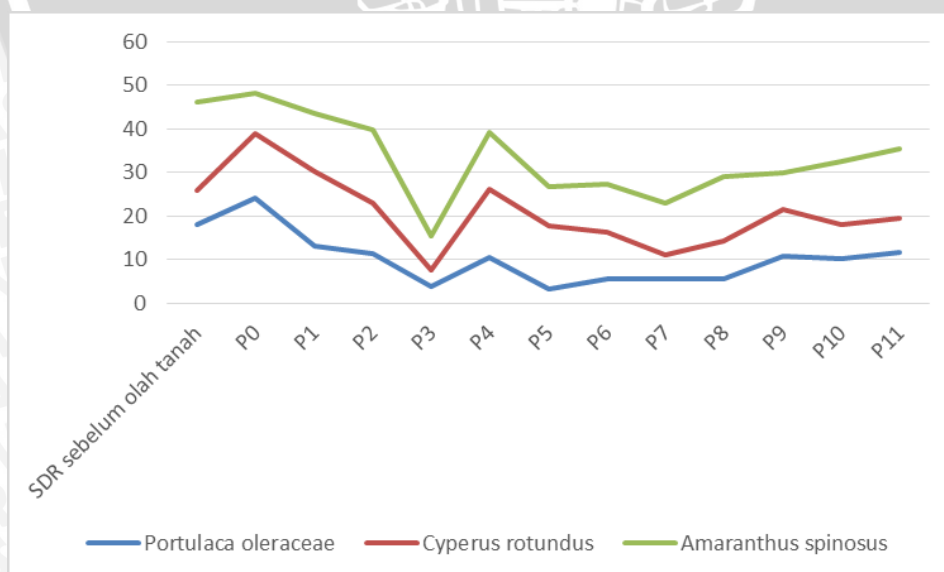
4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Komponen Pengamatan Gulma

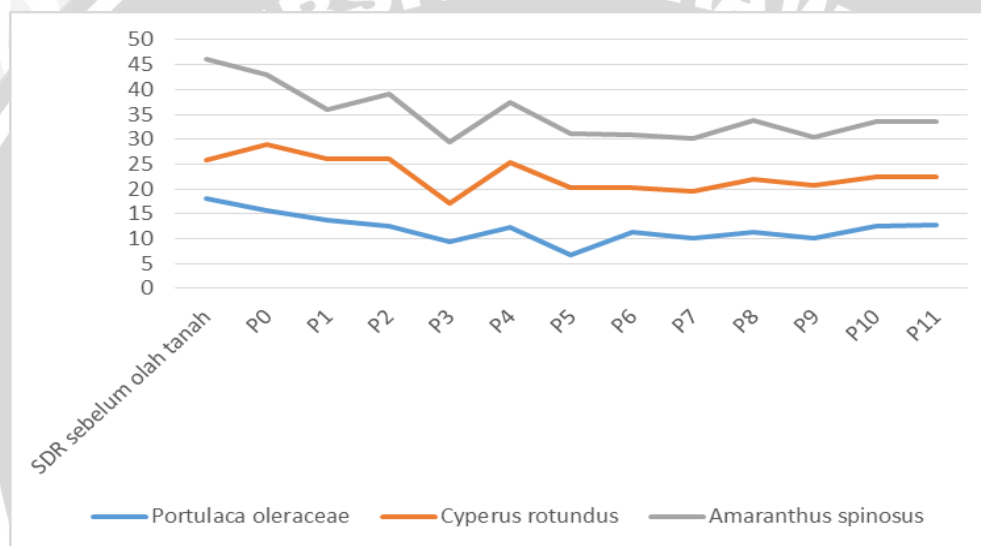
4.1.1.1 Analisis Vegetasi Gulma

Gulma yang tumbuh sebelum olah tanah terdiri dari golongan gulma berdaun lebar, golongan rumput, dan golongan teki. Spesies gulma yang mendominasi pada analisis vegetasi awal ialah *Portulaca oleraceae* (18,04%), *Cyperus rotundus* (7,77%), dan *Amaranthus spinosus* (20,23%). Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 14 hst (Gambar 1) nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ialah *Portulaca oleraceae* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) dengan nilai SDR sebesar 24,07%; *Cyperus rotundus* pada perlakuan pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1) dengan nilai SDR sebesar 17,09%; serta *Amaranthus spinosus* pada perlakuan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2) dengan nilai SDR sebesar 16,78%. Hasil nilai SDR pada umur 14 hst selengkapnya disajikan pada Lampiran 6. Grafik hasil pengamatan gulma yang mendominasi pada analisis vegetasi saat pengamatan umur 14 hst ditampilkan pada Gambar 1.



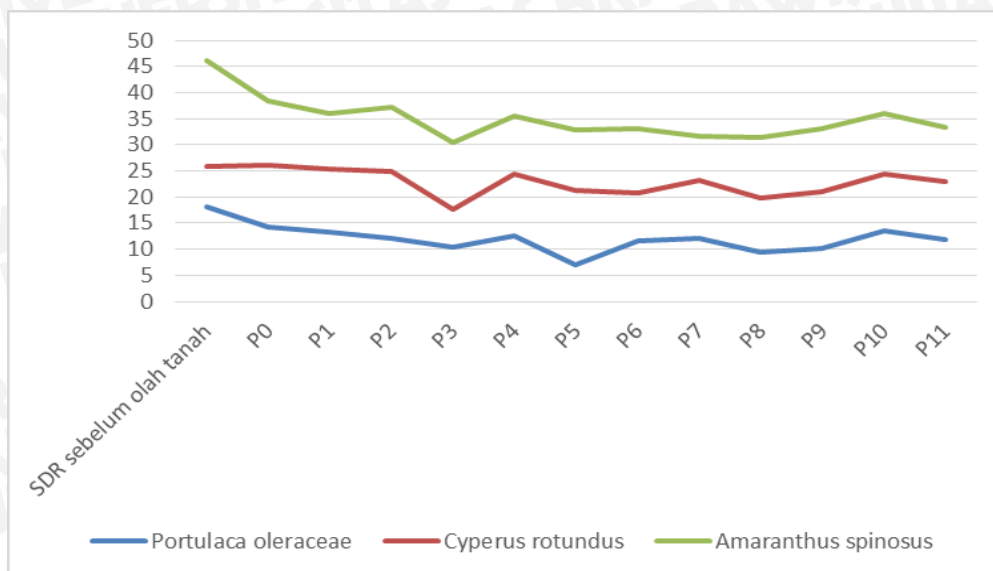
Gambar 1. Grafik hasil analisis vegetasi gulma yang mendominasi pada umur 14 hst.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 28 hst (Gambar 2) nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ialah *Portulaca oleraceae* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha dan tanpa penyiangan (P0) dengan nilai SDR sebesar 15,64%; *Cyperus rotundus* pada perlakuan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7) dengan nilai SDR sebesar 13,57%; serta *Amaranthus spinosus* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) dengan nilai SDR sebesar 14,02%. Hasil nilai SDR pada umur 28 hst selengkapnya disajikan pada Lampiran 3. Grafik hasil pengamatan gulma yang mendominasi pada analisis vegetasi saat pengamatan umur 28 hst ditampilkan pada Gambar 2.



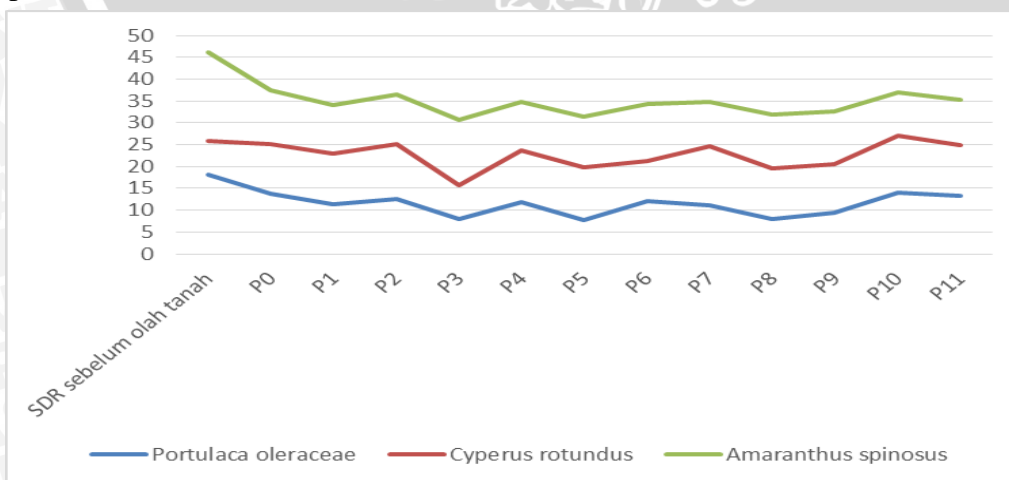
Gambar 2. Grafik hasil analisis vegetasi gulma yang mendominasi pada umur 28 hst.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 42 hst (Gambar 3) nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ialah *Portulaca oleraceae* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha dan tanpa penyiangan dengan nilai SDR sebesar 14,23%; *Cyperus rotundus* pada perlakuan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P5) dengan nilai SDR sebesar 14,25%; serta *Amaranthus spinosus* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3) dengan nilai SDR sebesar 12,69%. Hasil nilai SDR pada umur 42 hst selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.



Gambar 3. Grafik hasil analisis vegetasi gulma yang mendominasi pada umur 42 hst.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 56 hst yang dijelaskan pada (Gambar 4) nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ialah *Portulaca oleraceae* pada perlakuan pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dengan nilai SDR sebesar 14,07%; *Cyperus rotundus* pada perlakuan pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7) dengan nilai SDR sebesar 13,51%; serta *Amaranthus spinosus* pada perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3) dengan nilai SDR sebesar 15,19%. Hasil nilai SDR pada umur 56 hst selengkapnya disajikan pada Lampiran 3. Grafik hasil pengamatan gulma yang mendominasi pada analisis vegetasi saat pengamatan umur 56 hst ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik hasil analisis vegetasi gulma yang mendominasi pada umur 56 hst.

4.1.1.2 Bobot kering total gulma

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada saat tanaman berumur 28 hst, 42 hst dan 56 hst dan tidak terjadi pengaruh yang nyata pada saat tanaman berumur 14 hst. Rata-rata berat kering total gulma akibat pengaruh waktu penyiangan disajikan dalam Tabel 1.

Pada umur 28 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot kering total gulma pada perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30,45 hst (P11).

Pada umur 42 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot kering total gulma pada perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30,45 hst (P11).

Tabel 1. Bobot kering total gulma (g) akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan

Perlakuan	Rerata bobot kering gulma (g) pada berbagai umur pengamatan			
	14	28	42	56
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	4.16	5.16 b	5.42 b	5.75 d
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	4.95	5.29 b	5.62 b	5.95 d
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	4.39	6.05 b	6.39 b	7.05 d
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	2.73	0.81 a	1.15 a	2.14 bc
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	3.70	1.33 a	1.84 a	2.21 bc
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	3.97	1.14 a	2.14 a	2.85 c
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	2.86	1.55 a	0.96 a	1.06 abc
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	3.70	1.63 a	0.63 a	1.29 abc
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.14	1.34 a	1.18 a	0.97 abc
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	3.42	1.42 a	1.28 a	0.37 a
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	3.56	1.35 a	0.95 a	0.84 abc
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.83	1.16 a	0.98 a	0.59 ab
BNT 5%	tn	2.23	1.90	1.66

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Pada umur 56 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot kering total gulma pada perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15

hst, 30 hst, 45 hst (P9), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30,45 hst (P11).

4.1.2 Komponen pertumbuhan tanaman jagung manis

4.1.2.1 Panjang Tanaman (cm)

Panjang tanaman diamati sebagai salah satu indikator pertumbuhan tanaman karena dengan pengamatan secara periodik diketahui peningkatan pertumbuhan jagung manis. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk organik dan anorganik berpengaruh tidak nyata pada saat tanaman berumur 14 hst dan 56 hst sedangkan pada umur 28 hst dan 42 hst pemberian perlakuan berpengaruh nyata terhadap panjang tanaman. Rata-rata panjang tanaman akibat pengaruh pemberian pupuk organik dan anorganik disajikan dalam Tabel 2.

Pada umur 28 hst, pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Pada pengamatan 42 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15

hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Tabel 2. Panjang tanaman (cm) akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata panjang tanaman (cm) pada berbagai umur pengamatan			
	14	28	42	56
P0pupuk anorganik Phonska 300kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	22.00	45.16 a	76.33 ab	149.50
P1pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	21.50	45.50 a	77.50 ab	107.66
P2pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	20.66	46.50 ab	71.33 a	117.16
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	21.83	48.33 ab	82.33 abc	117.33
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	22.00	50.16 ab	79.83 bc	110.16
P5pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	23.00	51.16 ab	84.00 bc	120.16
P6pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	22.16	54.33 bc	96.83 de	125.66
P7pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	22.33	52.33 ab	85.00 bc	117.50
P8pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	22.66	49.33 ab	85.50 bc	116.66
P9pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	22.83	61.16 c	101.83 e	127.33
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	19.50	52.33 ab	88.50 cd	111.83
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	22.00	47.16 ab	83.16 bc	114.66
BNT 5%	tn	8.57	10.44	tn

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

4.1.2.2 Jumlah daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian jenis pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi dan pupuk hijau orok-orok berpengaruh tidak nyata pada pengamatan 14, 28 dan 42 hst, sedangkan pada pengamatan 56 hst terdapat beda nyata antar perlakuan (Lampiran 5). Rata-rata

jumlah daun akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi dan pupuk hijau orok-orok disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah daun akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata jumlah daun pada berbagai umur pengamatan (hst)			
	14	28	42	56
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	3.83	6.5	7.50	8.16 a
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	3.50	6.33	7.16	7.33 a
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	3.50	6.00	7.16	8.00 a
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	3.66	6.66	8.16	7.16 a
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	3.50	6.50	7.83	7.83 a
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	3.83	6.33	7.66	7.66 a
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.33	6.16	8.16	8.00 a
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	3.33	6.50	7.00	7.66 a
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	3.33	6.33	8.16	8.16 a
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.16	6.83	8.16	9.33 b
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	3.83	6.33	6.83	7.33 a
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.00	5.66	7.83	7.83 a
BNT 5%	tn	tn	tn	1.01

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Pada pengamatan 56 hst, perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15,30,45 hst (P9) memberikan jumlah daun yang berbeda nyata dengan perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk anorganik Phonska 300

kg/ha + penyiangan 15,30 hst (P6), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15,30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30,45 hst (P11).

4.1.2.3 Luas daun (cm²)

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada jumlah daun pada pengamatan 42 hst, sedangkan pada pengamatan 14,28 dan 56 hst tidak terdapat beda nyata antar perlakuan (Lampiran 5). Rata-rata jumlah daun akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau dan waktu penyiangan disajikan dalam Tabel 4.

Pada umur 42 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Tabel 4. Luas daun (cm²) akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau dan waktu penyiangan pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata luas daun pada berbagai umur pengamatan (cm ²)			
	14	28	42	56
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	29.43	685.11	1108.71 ab	3820.58
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	20.84	619.81	1190.91 ab	2587.73
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	15.42	539.63	1018.95 a	3106.83
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	35.29	891.91	1245.86 ab	3041.28
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	27.38	631.38	1116.78 ab	2637.54
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	17.65	546.44	1106.80 ab	2746.36
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	35.80	942.74	1355.60 bc	3294.59
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	28.96	683.52	1086,92 a	2860.46
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	18.55	577.34	1141.32 ab	3021.64
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	45.49	1131.74	1563.18 c	3189.80
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	31.13	807.54	1236.57 ab	2477.21
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	20.38	592.20	1052.09 a	2461.76
BNT 5%	tn	tn	255.21	tn

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

4.1.2.4 Bobot basah tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada bobot basah tanaman pada pengamatan 14 hst dan 56 hst sedangkan pada pengamatan 28 hst dan 42 hst tidak terdapat beda nyata antar perlakuan (Lampiran 5). Rata-rata bobot basah tanaman akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau dan waktu penyiangannya disajikan dalam Tabel 5.

Pada umur 14 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan

panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Tabel 5. Bobot basah (g) tanaman akibat pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau dan waktu penyiangan pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata bobot basah tanaman (g) pada berbagai umur pengamatan			
	14	28	42	56
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	5.09 ab	100.23	221.86	301.53 abc
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	4.39 a	67.00	226.06	255.00 a
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	4.07 a	62.36	225.56	256.50 a
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	6.10 ab	80.70	311.06	305.43 abc
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	6.22 ab	72.20	207.43	263.80 ab
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	4.86 a	70.50	231.16	282.10 ab
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	9.31 bc	70.46	297.13	347.93 cd
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.89 ab	74.93	142.56	315.63 abc
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	5.52 ab	76.40	251.36	300.03 abc
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	11.86 c	76.86	216.60	394.50 d
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	6.81 ab	50.86	191.00	321.90 bc
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.24 a	70.13	206.46	286.26 abc
BNT 5%	4.45	tn	tn	63.07

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Pada pengamatan 56 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

4.1.2.5 Bobot kering tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada pengamatan 14 hst dan 56 hst, sedangkan pada pengamatan 28 hst dan 42 hst tidak terdapat beda nyata antar perlakuan (Lampiran 4). Rata-rata bobot kering tanaman akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangannya disajikan dalam Tabel 6.

Pada umur 14 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20

ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Tabel 6. Bobot kering (g) tanaman akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata bobot kering tanaman (g) pada berbagai umur pengamatan			
	14	28	42	56
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	1.16 ab	16.80	25.16	80.96 a
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	0.96 a	10.70	41.00	77.80 a
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	0.46 a	9.53	39.16	70.80 a
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	1.17 ab	11.66	51.13	82.63 ab
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	0.83 a	12.06	41.66	75.26 a
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	0.90 a	14.96	40.30	80.46 a
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	1.84 bc	10.93	51.60	94.43 bc
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	1.02 a	11.90	24.70	79.33 a
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	1.01 a	12.30	43.43	80.03 a
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	1.99 c	11.03	39.16	96.53 c
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	1.16 ab	8.90	33.73	82.23 ab
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	1.18 ab	11.20	37.8	80.66 a
BNT 5%	0.74	tn	tn	13.33

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Pada pengamatan 56 hst, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst (P9) memberikan panjang tanaman yang berbeda nyata dengan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-

orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

4.1.3 Komponen hasil tanaman jagung manis

4.1.3.1 Bobot segar tongkol berklobot dan bobot segar tongkol tanpa klobot

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada bobot segar tongkol berklobot, bobot segar tanpa klobot dan panjang tongkol tanpa klobot. Rata-rata bobot segar tongkol berklobot, bobot segar tongkol tanpa klobot dan panjang tongkol tanpa klobot akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan disajikan dalam Tabel 7.

Komponen hasil tanaman jagung manis pada perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P9) memberikan bobot segar tongkol berklobot yang berbeda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11) . tetapi memberikan pengaruh tidak nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6).

Pada komponen hasil bobot segar jagung manis tanpa klobot, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P9) memberikan pengaruh yang beda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa

penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11).

Tabel 7. Bobot segar tongkol berklobot (g), bobot segar tongkol tanpa klobot (g) dan panjang tongkol tanpa klobot (cm) akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan

Perlakuan	Bobot segar tongkol berklobot (g)	Bobot segar tongkol tanpa klobot (g)	Panjang tongkol tanpa klobot (cm)
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	217.29 ab	202.21 ab	17.22 ab
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	203.76 a	187.77 a	16.91 a
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	220.55 ab	204.44 ab	15.76 abc
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	225.21 bc	215.55 b	18.06 bc
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	206.10 ab	204.99 ab	17.66 abc
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	204.55 ab	202.38 ab	16.14 abc
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	244.99 cd	221.66 bc	20.38 bcd
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	211.99 ab	208.66 b	17.20 abc
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	212.99 ab	209.44 b	17.14 abc
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	264.99 d	243.33 c	21.08 d
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	223.88 abc	213.88 b	19.23 cd
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	211.66 ab	210.39 b	17.49 abc
BNT 5%	21.29	23.03	2.97

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada umur pengamatan yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Pada pengamatan komponen hasil, perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P9) memberikan

panjang tongkol tanpa klobot yang berbeda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11). Tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan pemberian, pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6).

4.1.3.2 Diameter tongkol tanpa klobot dan uji kadar gula

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan berpengaruh nyata pada diameter pangkal dan diameter tengah tongkol tanpa klobot sedangkan pada diameter ujung tongkol tanpa klobot tidak terdapat beda nyata (Lampran 5). Rata-rata diameter pangkal, tengah dan ujung tongkol tanpa klobot akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok disajikan dalam Tabel 8.

Pada pengamatan diameter tanpa klobot, perlakuan pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 (P9) memberikan diameter tengah tongkol tanpa klobot yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4) pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15,30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10) dan pupuk hijau

orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11), tetapi tidak berpengaruh nyata dengan pemberian, pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15, 30 hst (P6).

Tabel 8. Diameter tongkol tanpa klobot (cm) dan kadar gula ($^{\circ}$ Brix) akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan

Perlakuan	Diameter tongkol tanpa klobot (cm)	Tingkat kadar gula saat panen ($^{\circ}$ Brix)	Tingkat kadar gula saat H+1 ($^{\circ}$ Brix)	Tingkat kadar gula saat H+2 ($^{\circ}$ Brix)
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	4.21 abc	14.66	11.66	9.33
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	4.06 ab	14.50	11.33	9.16
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	3.88 a	14.50	11.33	9.00
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	4.36 bc	15.00	11.66	9.00
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	3.96 ab	14.66	11.16	8.66
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	4.03 ab	14.16	11.33	9.16
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.50 cd	14.66	11.33	8.83
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.25 abc	14.50	11.33	9.16
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	4.18 abc	14.66	12.16	9.00
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.80 d	15.00	11.33	8.83
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.15 abc	14.66	11.33	8.66
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	4.11 abc	14.5	11.33	8.66
BNT 5%	0.41	tn	tn	tn

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Kadar gula ialah salah satu komponen yang digunakan untuk menentukan kualitas jagung manis yang dihasilkan oleh tanaman jagung manis. Dimana rasa manis yang dihasilkan dapat menjadi ukuran standart untuk dapat dijual kepada konsumen. Hasil analisis ragam (Lampiran 5), menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang nyata pada kadar gula tiap tongkol jagung manis akibat pemberian beberapa jenis pupuk dan waktu penyiangan yang berbeda.

4.1.3.3 Hasil bobot jagung manis per hektar

Komponen hasil bobot segar jagung manis per hektar bertujuan untuk mengetahui konversi hasil yang dipanen dalam 1 hektar lahan. Hasil bobot jagung manis per hektar akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi, pupuk hijau orok-orok dan waktu penyiangan disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata hasil jagung manis (ton/ha) akibat perlakuan pemberian berbagai jenis pupuk dan waktu penyiangan

Perlakuan	Hasil jagung manis (ton/ha)
P0 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan	10.69 a
P1 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan	10.72 a
P2 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan	10.68 a
P3 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst	12.31 b
P4 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	11.71 ab
P5 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst	11.61 ab
P6 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	12.66 bc
P7 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	12.32 b
P8 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst	12.24 b
P9 pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	13.90 c
P10 pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	12.36 b
P11 pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst, 30 hst, 45 hst	12.09 ab
BNT 5%	1.44

Keterangan : Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT pada taraf 5%, hst : hari setelah tanam, tn : tidak nyata.

Dari hasil analisis ragam didapatkan perlakuan pemberian pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 250 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P9) mampu memberikan hasil jagung manis yang berbeda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P1), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + tanpa penyiangan (P2), pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + penyiangan 15 hst (P3), pupuk kandang

kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P4), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15 hst (P5), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P7) dan pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30 hst (P8), pupuk kandang kotoran sapi 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P10), pupuk hijau orok-orok 20 ton/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P11). Namun pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 250 kg/ha + penyiangan 15, 30, 45 hst (P9) menghasilkan bobot jagung manis tertinggi dengan rata-rata 13,90 ton/ha yang berbeda nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik Phonska 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha + tanpa penyiangan (P0) dengan peningkatan sebesar 20,34%.

4.1.4 Analisis penunjang

4.1.4.1 Analisis Tanah

Hasil analisis contoh tanah menunjukkan bahwa aplikasi pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi dan pupuk hijau orok-orok memberikan pengaruh yang nyata terhadap kondisi tanah dalam hal unsur haranya yakni N, P, dan K. Kandungan N, P, dan K pada tanah akibat perlakuan pemberian pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi dan pupuk hijau orok-orok terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kandungan N, P, K dan %C dalam analisis tanah awal dan akhir

Asal contoh tanah	KCL	% C	% N	P2O5
Analisis tanah awal	4.78 (S)	1.46 (R)	0.124 (R)	11.00 (S)
Analisis tanah akhir				
Perlakuan kimia	4.65 (S)	1.47 (R)	0.126 (R)	10.30 (R)
Perlakuan pupuk kandang	4.60 (S)	1.86 (R)	0.160 (R)	18.34 (T)
Perlakuan orok-orok	5.01 (S)	1.64 (R)	0.140 (R)	10.30 (R)

Keterangan : Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T)

Dari hasil analisis tanah awal menunjukkan kandungan hara dalam termasuk dalam kriteria rendah hingga sedang, dimana unsur hara C organik menunjukkan angka 1,46 yang termasuk dalam kriteria rendah, N sebesar 0,124 masuk dalam kriteria rendah, P masuk dalam kriteria sedang dan K masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan tanah yang digunakan untuk penelitian kurang subur. Namun, setelah diberikan perlakuan pupuk anorganik, pupuk kandang kotoran sapi dan pupuk hijau orok-orok nampak pada analisis tanah akhir

menunjukkan bahwa kandungan C dan N mengalami peningkatan secara keseluruhan terhadap semua perlakuan pemberian jenis pupuk. Sedangkan pada kandungan K, terjadi penurunan setelah pemberian pupuk anorganik dan pupuk kandang kotoran sapi tetapi peningkatan pada perlakuan pemberian pupuk hijau orok-orok. Sedangkan untuk kandungan P, perlakuan pupuk kimia dan pupuk hijau orok-orok mengalami penurunan dari analisis tanah awal sehingga masuk dalam kriteria rendah, tetapi mengalami peningkatan pada perlakuan pemberian pupuk kandang kotoran sapi dan masuk dalam kriteria tinggi.

